

APAKAH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN VIDEO MODELING KESENIAN TUNDANG EFEKTIF MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI?

Halida¹, Amallia Putri²✉, Jagad Aditya Dewantara³,

Kornelia Tantri Yulia⁴, Herlinda⁵, Yulia Ningsih⁶, Risa Ardiyanti⁷

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak

⁴SMPN 4 Pontianak, ⁵SMPN 9 Pontianak, ⁶SMPN 11 Pontianak, ⁷SMPN 6 Pontianak

¹Email: halida@fkip.untan.ac.id

²Email: amalliaputri@fkip.untan.ac.id

³Email: jagad02@fkip.untan.ac.id

⁴Email: ktantriyulia@gmail.com

⁵Email: herlinda65@guru.smp.belajar.id

⁶Email: yuliandiarafa@gmail.com

⁷Email: risaardiyanti29@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 21 Nopember 2022

Revisi, 3 Desember 2022

Diterima, 14 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Bimbingan Kelompok

Kesenian Tundang

Keterbukaan Diri

Video Modeling.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dengan video modeling kesenian tundang untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. Jenis penelitian ini *pre experimental design*, dengan model *one group posttest design*. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN se Kota Pontianak sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sample random sampling*. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Data yang digunakan yaitu data interval, analisis dilakukan melalui statistik parametrik dan pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil *pretest* yaitu 141,98 dan *posttest* sebesar 148,94, rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 6,959 hal ini berarti keterbukaan diri siswa mengalami peningkatan. Diketahui sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ data menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Gubahan larik-larik kesenian tundang yang disusun menggunakan pola A-A-A-A diiringi musik Melayu berisi pesan moral dan nilai-nilai keterbukaan diri mampu mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku siswa. Temuan lain dari penelitian ini yaitu cengkok dan logat khas Melayu dari penutur pantun dan kemerduan suara memberikan kontribusi terhadap perubahan pikiran dan tingkah laku siswa. Dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan video modeling kesenian tundang efektif meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP se Kota Pontianak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Amallia Putri

Universitas Tanjungpura, Pontianak

amalliaputri@fkip.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, ia selalu melakukan hubungan dengan makhluk lainnya (Corey, 2012). Penyesuaian diri merupakan proses individu menyesuaikan diri dengan oranglain, jika

individu dapat menyesuaikan diri, maka akan terjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Agar individu dapat menyesuaikan diri, membutuhkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial menunjang kesuksesan seseorang dalam bergaul

dan merupakan syarat untuk mencapai penyesuaian diri yang baik. Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, belajar memberi dan menerima kelebihan dan kekurangan orang lain (Maree et al., 2018).

Hal penting dalam keterampilan sosial yaitu keterbukaan diri, dimana individu yang terbuka dapat membantu berkomunikasi dengan oranglain (Ho et al., 2018). Keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain dengan tujuan untuk mencapai hubungan akrab (Fisher & George Stricker, 1990). Keterbukaan diri menginformasikan keadaan diri secara verbal kepada oranglain, termasuk pikiran, perasaan dan pengalaman. Salah satu tipe komunikasi yaitu informasi tentang diri diberitahu kepada orang lain (Joseph A De Vito, 2016). Keterbukaan diri memberikan manfaat rasa percaya diri, pengungkapan diri ini bisa dilakukan secara tatap muka maupun di dunia maya (Lee et al., 2020; Luo & Hancock, 2020; Nability-Grover et al., 2020). Keterbukaan diri dapat menguntungkan diri bagi dua orang atau lebih yang melakukan hubungan keakraban, menciptakan kepercayaan, kepedulian, komitmen dan persahabatan, peranan penting dalam perkembangan hubungan antara individu (Haliza & Kurniawan, 2021; Merlin & Fitriani, 2019; Zhang, 2017).

Riset terdahulu mengungkap tingkat keterbukaan diri siswa berada pada kategori rendah, hal ini di sebabkan dari faktor internal maupun internal (Luciana et al., 2019; D. Y. Sari et al., 2016; N. N. Sari, 2020). Studi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru BK dan peserta didik SMP di Pontianak, ditemukan fenomena keterbukaan diri siswa tergolong sedang dan rendah. Siswa masih banyak yang kurang terbuka, kurang mau memberikan informasi tentang dirinya, ada yang merasa malu, kurang percaya diri. Siswa mau membuka diri hanya pada teman-teman yang dianggap sudah dipercayainya, satu *gend* atau satu kelompok dalam bermain baik. Komunikasi yang efektif sangat membantu individu untuk terbuka sehingga orang lain dapat menerima informasi, memberi informasi, menginterpretasikan serta menyimpulkan. Jika masalah keterbukaan diri tidak segera ditangani dengan bijak, berdampak pada penyesuaian diri yang buruk saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya dan memasuki dunia kerja. Selain itu menimbulkan rasa percaya diri rendah baik kepada diri sendiri maupun oranglain, serta kesulitan mendapatkan teman.

Berbagai teknik telah dilakukan oleh penelitian terdahulu untuk meningkatkan keterbukaan diri, diantaranya dengan cara permainan simulasi, psikodrama, *cybercounseling*, berkomunikasi di dunia maya, melalui bimbingan kelompok (Boentoro & Murwani, 2018; Iskandar et al., 2018; Jannah et al., 2016; Luciana et al., 2019; Merlin & Fitriani, 2019; Prabawa et al., 2018; N. N. Sari, 2020). Penelitian ini memberikan inovasi dan pembaruan dengan

menggabungkan kearifan lokal dengan media video untuk melengkapi dan memberikan warna yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam mengembangkan potensi dan mengentaskan permasalahan yang dialami. Layanan yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah materi yang umum, namun bisa juga ditentukan secara bersama topik yang dibahas. Bimbingan kelompok ini menggunakan video modeling, modeling diberikan agar siswa dapat mencontoh dan meniru perilaku baik dari dia mendengar dan menonton video kesenian tundang melalui larik-larik yang digubah. Video modeling bermuatan kesenian tundang ini diberikan kearifan lokal karena larik-larik yang digubah dan dituturkan itu menggunakan bahasa Melayu Pontianak memudahkan siswa menyimpulkan gambaran nyata yang harus dilakukan. Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas, perlu adanya layanan yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Apakah bimbingan kelompok dengan video modeling simbolis bermuatan kesenian tundang efektif meningkatkan keterbukaan diri siswa?". Penelitian ini bertujuan melihat keefektifan bimbingan kelompok dengan video modeling simbolis bermuatan kesenian tundang untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas VII SMP se Kota Pontianak?".

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *experimental*, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan 2 kali tes yaitu sebelum dan sesudah perlakuan dengan instrumen yang sama. Metode penelitian eksperimen ini memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian, kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini melihat pengaruh video modeling bermuatan kesenian tundang untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*, dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Nazier, 2016).

Sumber Data

Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VII SMPN se Kota Pontianak, kemudian dipilih enam sekolah, diantaranya SMPN 4, SMPN 8, SMPN 9, SMPN 11, SMPN 16 dan SMPN 18. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 49 siswa, terdiri dari 23 laki-laki dan 26 perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut jadi skor yang terpilih menjadi subyek penelitian yaitu acak.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen keterbukaan diri diberikan melalui *WhatsApp* dalam bentuk *google form*. Instrumen keterbukaan diri menggunakan skala Likert. Jawaban tertinggi dengan skor 4 dan terendah yaitu 1. Adapun pilihan jawaban menggunakan sering, selalu, kadang-kadang dan jarang. Instrumen diuji validitasnya menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebelum dilakukan perlakuan maka instrumen diujicobakan terlebih dahulu ke kelas VII bukan sampel penelitian. Berdasarkan uji validitas 44 item dinyatakan valid dari 50 item, artinya ada 6 item yang gugur, dengan demikian diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 sehingga dapat dikatakan reliabel sebagai instrumen penelitian.

Tahap Intervensi

Sebelum melakukan intervensi, media yang ditayangkan berupa video kesenian tundang telah divalidasi oleh ahli media sebanyak 3 orang. Intervensi ini dilakukan oleh Guru BK, mereka telah dilatih dan diberikan buku panduan untuk melaksanakan layanan. Layanan bimbingan kelompok terdiri melalui tiga tahapan. Pada tahap awal, Guru BK membuka kegiatan, memberikan pengertian tentang aturan dalam bimbingan kelompok serta tahapannya. Tahap inti, Guru BK menyajikan materi keterbukaan diri melalui video kesenian tundang, kemudian mendiskusikannya bersama siswa, siswa mengisi lembar komitmen terkait keterbukaan diri. Pada tahap akhir, yaitu penutupan dan refleksi, dimana Guru BK dan siswa menyimpulkan poin-poin krusial keterbukaan diri dan memastikan layanan yang diberikan memberikan manfaat dan pengaruh positif terhadap keterbukaan diri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 60 menit.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data interval, analisis dilakukan melalui statistik parametrik. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan. Analisis deskriptif untuk menganalisis rata-rata tingkat keterbukaan siswa. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* bertujuan mengetahui dua data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji t sampel berpasangan bertujuan membandingkan rata-rata dua variabel. Penerapan bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan kesenian tundang dikatakan efektif meningkatkan keterbukaan diri siswa jika nilai signifikansi (2 tailed) < 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 menyajikan data deskripsi rata-rata keterbukaan diri siswa SMPN se Kota Pontianak yang didapatkan oleh peneliti

Tabel 1. Deskripsi rata-rata Keterbukaan Diri Siswa

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	49	124	156	141,98	9,459
Posttest	49	126	166	148,94	10,867
Valid N	49				

Dari paparan data deskripsi di atas, diketahui jumlah siswa 49 orang. Pada saat *pretes* skor terendah yang diperoleh siswa adalah 124 dan 156 skor tertinggi dengan rata-rata 141,98 standar deviasi diperoleh sebesar 9,459. Saat *posttes* diperoleh nilai minimum 126, nilai maksimum 166, rata-rata 148,94 dan standar deviasi 10,867. Data di atas menunjukkan nilai keterbukaan diri siswa meningkat secara nyata setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat sebaran data secara normal. Di bawah ini disajikan data uji normalitas.

Tabel 2. Data hasil uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,116	49	,100	,937	49	,011
Posttest	,111	49	,173	,958	49	,078

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pada kelompok sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100 > 0,05. Pada kelompok sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,173 > 0,05. Dilihat dari kedua data diatas nilai sig > 0,05. Artinya kelompok siswa yang diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan kesenian tundang, data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data tes homogenitas keterbukaan diri

	Test of Homogeneity of Variances			
	Harmoni Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
,522	1	96	,472	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) variabel keterbukaan diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 0,472 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri siswa baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan adalah homogen.

Selanjutnya dilakukan hipotesis *paired sample t test* gunanya untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini berasal dari kelompok bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan kesenian tundang. Variabel diambil dari situasi dan kondisi yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Di bawah ini disajikan data hasil uji beda rata-rata sampel t tes untuk melihat skor keterbukaan diri perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4. Perbedaan rata-rata keterbukaan diri sebelum dan sesudah perlakuan

Paired Samples Test				
	Paired Differences	t	df	Sig.
				(2-tailed)
Mean	95% Confidence			

Pair 1	Sebelum Setelah	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference Lower	Upper	
	-6,959	3,857	,551	-8,067	-5,851	12,631	48 ,000

Dari kotak *output* di atas diketahui mean sebelum dan sesudah perlakuan yaitu -6,959, kemudian sig (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ data menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan ada perbedaan nilai keterbukaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan video modeling kesenian tundang. Artinya bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan kesenian tundang efektif meningkatkan keterbukaan siswa.

Pembahasan

Data rekapitulasi refleksi siswa yang mengikuti bimbingan kelompok melalui video modeling bermuatan kesenian tundang menunjukkan peningkatan keterbukaan diri siswa yang signifikan. Larik-larik pantun yang digubah dalam kesenian tundang mampu memberikan efek pada perubahan pikiran dan tingkah laku siswa. Keterbukaan diri siswa ditunjukkan dengan kemampuan memberikan informasi dalam bergaul, berpakaian, mengatur keuangan, masa depan dan hal-hal pribadi.

Keterbukaan diri merupakan sikap seseorang untuk memberikan informasi terkait dirinya dan mau terbuka menerima pendapat oranglain serta percaya kepada oranglain untuk berbagi. Individu yang mau terbuka merupakan individu yang hangat dan mau menjadi teman yang akrab dengan oranglain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Zhang, 2017) pengungkapan diri memberikan keuntungan untuk saling memahami dan menerima. Saat individu berkomunikasi dengan oranglain artinya memberitahu tentang diri sendiri dalam berbagai hal kepada orang lain (Feist et al., 2018; Feist & Feist Gregory, 2009). Sebagaimana yang diungkapkan (A. Hill et al., 2007) pentingnya mengungkapkan diri karena individu lebih mengenal diri sendirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, memperoleh gambaran tentang diri lebih dalam. Individu yang terbuka dapat memberikan contoh positif bagi individu yang tertutup, dapat mengatasi permasalahan yang terjadi karena adanya keterbukaan membuat oranglain berusaha membantu mencari solusi atau menyelesaikan masalah. Ungkapan yang tepat dapat mengurangi beban dari masalah yang dihadapi seseorang. (Zhang, 2017) (C. E. Hill et al., 2018). Individu yang terbuka, mampu melakukan kontrol sosial dan pengesahan diri, dia mampu menyaring mana yang tepat untuk diungkapkan di hadapan khalayak ramai, teman yang mampu memegang rahasia, mampu memberikan solusi dan menyelesaikan solusi.

Internalisasi perilaku keterbukaan diri dikemas dalam bentuk video, hal ini menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Yang paling utama yaitu mensejahterakan siswa, karena melalui video siswa lebih senang, dan tidak bosan dalam menerima layanan. Lingkungan dan perhatian dari orang-orang terdekat berperan penting dalam mempengaruhi

keberhasilan individu. Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok, setiap individu diberikan kebebasan untuk mengungkapkan apa yang terjadi dalam pikiran sesuai tema yang dikemukakan pada saat itu. Dalam bimbingan kelompok membahas dinamika kelompok, bertujuan mengembangkan potensi-potensi yang belum tergalai dan mencegah terjadinya masalah. Melalui layanan bimbingan kelompok, melatih keberanian mengungkapkan isi perasaan, menimbulkan rasa percaya diri untuk berkomunikasi, membentuk karakter saling menghargai dan dapat membantu teman yang sedang ada masalah untuk dicarikan jalan terbaik. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membentuk kepribadian yang berkarakter, jujur, harmonis, percaya diri, berani dan mampu memahami keberagaman budaya oranglain (Halida et al., 2022, 2020). Bimbingan kelompok juga menumbuhkan kerjasama, empati, dan dapat membantu oranglain mengatasi masalah (Wibowo & Sugiyo, 2019). Pendidikan karakter yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling sudah sepantasnya diasah dari sejak kecil karena terdapat nilai-nilai mulia untuk saling memahami, mengerti, menghormati, peduli, toleransi dan menjadi teladan bagi oranglain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Chomsatun, 2017; Dewantara & Nurgiansah, 2021; Digdoyo, 2017; M. M. Habibi et al., 2022) bahwa untuk membentuk karakter seseorang mulai dari pembiasaan yang baik diri sendiri, melalui pendekatan kurikulum yang dapat diimplementasikan baik saat proses belajar di dalam kelas maupun melalui ekstra kurikuler dan melalui seni tari nusantara.

Keefektifan modeling menghasilkan peniruan secara langsung, tentunya dengan memberikan penguatan (Feist et al., 2018). Video modeling bermuatan kesenian tundang memberikan pembelajaran yang bermakna melalui larik-larik pantun yang digubah. Ketika mendengar larik-larik tersebut, proses kognitif terjadi, kemudian menginternalisasi dalam diri sehingga terjadi perbuahan dalam individu. Pada tatanan kehidupan bermasyarakat, budaya bertutur seperti pantun berfungsi sebagai bentuk komunikasi dalam membentuk perilaku (Effendy, 2019). Video modeling bermuatan kesenian tundang memberikan perubahan besar pada perubahan pikiran dan perilaku individu. Simbol-simbol dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan oranglain (Bandura, 1999, 2001). Larik-larik kesenian tundang disampaikan sesuai dengan tema, situasi dan kondisi, namun secara umum mengandung pesan baik. Kesenian tundang disajikan diiringi musik gong, rabana dan tamborin. Larik-larik yang digubah dalam kesenian tundang bersifat humor, membuat yang mendengar tersenyum simpul, namun tetap sesuai tujuan dan sasaran. Pesan-pesan yang disampaikan melalui kesenian tundang berupa dakwah mengajak orang untuk berbuat sesuai perintah Allah SWT dan berdasarkan Al qur'an dan sunah yang meliputi aspek

akidah, akhlaq dan syariat (M. Habibi, 2021). Pesan akidah berupa keimanan, tauhid dan ketuhanan, pesan dakwah berupa sikap dan perilaku sedangkan pesan syariat yaitu penerapan syariat bertujuan secara komprehensif untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan agama. Selain itu di dalam larik-larik kesenian tundang juga mengandung nilai-nilai edukasi untuk mencegah bahaya dan bencana, nilai-nilai sosial, peduli, empati dan saling menghormati, menghargai budaya yang ada serta pesan edukasi untuk gigih belajar, menjadi orang yang berkarakter, bernilai dan bermoral (Huda et al., 2017; Maulidiah et al., 2020; Wirawan & Andriany, 2020).

Temuan studi mengungkapkan bahwa keterbukaan diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan, cara berpikir dan berperilaku dalam menanggapi stimulus yang ada. Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kognitif dan perilaku seseorang (Bandura, 2005). Sebagai contoh, seorang bayi manusia yang dibesarkan oleh gorilla di tengah hutan, lambat laun bayi manusia akan berperilaku seperti gorilla baik cara makan, minum, berjalan dan cara berinteraksi. Individu yang dibesarkan dari lingkungan yang sehat, baik, perhatian, peduli dan mengutamakan kebersamaan dan berkarakter, maka individu tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Lingkungan menjadi faktor penting dalam menentukan individu untuk berbuat baik atau buruk. Manusia merupakan sekumpulan dari makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai sifat baik dan buruk, semuanya bergantung pada situasi. Jika lingkungan di sekeliling kondusif dan baik, maka baiklah individu tersebut begitu juga sebaliknya. Stimulasi yang baik menghasilkan hasil yang baik, begitu juga sebaliknya jadi perilaku dapat dimodifikasi (Bandura, 1988).

Stimulasi larik-larik tundang tema keterbukaan diri yang dikemas melalui video mampu menarik perhatian siswa. Selain itu cengkok Melayu yang khas dari penutur dalam berpantun, suara yang merdu serta pola kesenian tundang A-A-A-A juga memberikan kontribusi dalam mempengaruhi pikiran dan tingkah laku siswa sehingga tercipta keterbukaan diri yang bersahaja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan kesenian tundang efektif meningkatkan keterbukaan diri siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan video modeling berupa kesenian tundang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyimpulkan gambaran nyata yang harus dilakukan terkait perubahan keterbukaan diri. Gubahan bait-bait pantun mengungkap pentingnya keterbukaan diri karena banyak memberikan manfaat dan keuntungan dalam berinteraksi dengan individu lain. Temuan penelitian ini merupakan faktor penentu karakter individu dalam bergaul untuk sekarang dan di kemudian hari saat mereka memasuki jenjang

pendidikan lebih lanjut dan saat bekerja. Kesenian budaya lokal memberikan kontribusi dalam perubahan tingkah laku. Saran dalam penelitian ini, kepada Guru BK untuk melakukan bimbingan kelompok dengan video modeling bermuatan kesenian tundang karena efektif meningkatkan keterbukaan diri siswa. Selain itu, layanan ini juga dapat menambah kekayaan dan wawasan guru BK serta siswa terkait keunggulan kearifan lokal bisa dijadikan media dalam layanan bimbingan dan konseling.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1988). Principles of Behavior Modification: A. Bandura. *British Journal of Psychiatry*, 153(3), 420–421. <https://doi.org/10.1192/s0007125000223416>
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: An agentic Albert Bandura. *Asian Journal of Social Psychology*, 2, 21–41.
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Media Psychology*, 3(3), 265–299. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03
- Bandura, A. (2005). Book reviews: Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. In *Journal of Analytical Psychology* (Vol. 50, Issue 3).
- Boentoro, R. D., & Murwani, E. (2018). Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan. *Warta ISKI*, 1(01), 41. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i01.7>
- Chomsatun. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran. *Integralistik*, 2(XXVIII), 105–118.
- Corey, G. (2012). *Theory & Practice of Group Counseling. Eighth Edition* (Eight Edit). Brooks/Cole. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00096853>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Journal of Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115. <https://doi.org/ISSN p-2540-8763 / e-2615-4374>
- Digdoyo, E. (2017). Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 62–99.
- Effendy, C. (2019). *Oral Literature and Identity* (C. Effendi (ed.)). Pustaka Rumah Aloy. 978-623-7269-58-8
- Feist, J., Feist, G. J., & Tomi-Ann, R. (2018). Theories Of Personality, 9th Edition. In *McGraw-Hill Education*. Mc Graw Hill Education. <https://mheducation.com/highered>
- Feist, J., & Feist Gregory. (2009). *Theories of*

- Personality*. McGraw Hill Companies, Inc. https://doi.org/10.1007/SpringerReference_223312
- Fisher, M., & George Stricker, M. F. (eds. . (1990). Self-Disclosure in the Therapeutic Relationship. In *Journal of Visual Languages & Computing* (Vol. 11, Issue 3). isbn: 978-1-4899-3584-7,978-1-4899-3582-3
- Habibi, M. (2021). Teknik Komunikasi Dakwah melalui Kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka Kalimantan Barat. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 14(2), 253–274.
- Habibi, M. M., Ilmu, F., Universitas, S., Malang, N., Artikel, I., & Pendidikan, K. (2022). Desain Pesan Pendidikan Karakter Kebangsaan Siswa SMA di Kota Malang. *Integralistik*, 33(5), 100–109.
- Halida, Mappiare-at, A., Ramli, M., Jagad, A., Dewantara, A., & Fitriyah, F. K. (2022). Is Symbolic Modeling Videos Containing Malay Values Effective to Improve Student's Social Harmony? *Pegegog*, 12(3), 144–153. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.16>
- Halida, Mappiare-AT, A., Ramli, M., & Radjah, C. L. (2020). Spectrum of Guidance and Counseling Services Implementation in Strengthening Character in Junior High School. *Conference Proceeding*, 501(Icet), 186–192. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.033>
- Haliza, N., & Kurniawan, A. (2021). Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kesenian pada Dewasa Awal pengguna Aplikasi Dating Online. *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research*, 1(1), 51–61.
- Hill, A., Watson, J., Rivers, D., & Joyce, M. (2007). Key Themes in Interpersonal Communication. In *Identities*.
- Hill, C. E., Knox, S., & Pinto-Coelho, K. G. (2018). Therapist Self-Disclosure and Immediacy: A Qualitative Meta-Analysis. *Psychotherapy*, 55(4), 445–460. <https://doi.org/10.1037/pst0000182>
- Ho, A., Hancock, J., & Miner, A. S. (2018). Psychological, relational, and emotional effects of self-disclosure after conversations with a chatbot. *Journal of Communication*, 68(4), 712–733. <https://doi.org/10.1093/joc/jqy026>
- Huda, N., Martono, & Priyadi, A. T. (2017). Analisis Makna dan Fungsi Pantun dalam Kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(5).
- Iskandar, I., Aswar, A., & Zulfah, Z. (2018). Efektivitas Keterampilan Komunikasi Konselor Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Di SMA Negeri 3 Parepare. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(2), 220–239. <https://doi.org/10.35905/komunida.v8i2.635>
- Jannah, R., Zen, E., & Muslihati, M. (2016). Pengembangan Permainan Simulasi Keterbukaan Diri untuk Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p074>
- Joseph A De Vito. (2016). The Interpersonal Communication Book. In *Nursing Standard* (Vol. 26, Issue 31). Pearson. <https://doi.org/10.7748/ns2012.04.26.31.30.b1340>
- Lee, Y. C., Yamashita, N., Huang, Y., & Fu, W. (2020). “I Hear You, i Feel You”: Encouraging Deep Self-disclosure through a Chatbot. *CHI 2020 Paper*, 25(30), 1–12. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376175>
- Luciana, T., Hadiwinarto, & Syahrinan. (2019). Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 2(2), 180–188. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Luo, M., & Hancock, J. T. (2020). Self-disclosure and social media: motivations, mechanisms and psychological well-being. *Current Opinion in Psychology*, 31, 110–115. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.08.019>
- Maree, J. G., Pienaar, M., & Fletcher, L. (2018). Enhancing the sense of self of peer supporters using life design-related counselling. *South African Journal of Psychology*, 48(4), 420–433. <https://doi.org/10.1177/0081246317742246>
- Maulidiah, N., Waluyo, H. J., & Subiyantoro, S. (2020). Nilai Pendidikan dalam Syair Kesenian Tundang Mayang Karya Eddy Ibrahim. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(September), 107–111. p-issn: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X
- Merlin, & Fitriani, D. R. (2019). Pengaruh Motif Selfie Terhadap Keterbukaan Diri Generasi Milenial. *Media Tor: Jurnal Komunikasi*, 12(2), 199–211. <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i2.5037>
- Nabity-Grover, T., Cheung, C. M. K., & Thatcher, J. B. (2020). Inside out and outside in: How the COVID-19 pandemic affects self-disclosure on social media. *International Journal of Information Management*, 55(June), 102188. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102188>
- Nazier, M. (2016). Metode Penelitian. In *Ghalia Bogor*.
- Prabawa, A. F., Ramli, M., & Fauzan, L. (2018). Pengembangan Website Cybercounseling Realita untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p059>
- Sari, D. Y., Hanim, W., & Setiawaty, D. (2016). Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif

- pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 48 Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.21009/insight.051.08>
- Sari, N. N. (2020). Pemanfaatan Teknik Psikodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Keterbukaan Diri Siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 49–58.
<https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6283>
- Wibowo, M. E., & Sugiyono, S. (2019). The Effectiveness of Group Guidance Using Film Media and Assignment Technique to Develop Students Respect Attitude. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 125–129.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/30543>
- Wirawan, G., & Andriany, U. N. (2020). Pantun Melayu Pontianak sebagai Sarana Pembentuk Karakter Bangsa. *Tuah Talino*, 14(4), 223–239. ISSN 0216-079X E-ISSN 2685-3043
- Zhang, R. (2017). The stress-buffering effect of self-disclosure on Facebook: An examination of stressful life events, social support, and mental health among college students. *Computers in Human Behavior*, 75, 527–537.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.05.043>